

MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Riyan Saputra Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
riyansaputrasaharahap03@gmail.com

Article History:

Received: Januari 9, 2025

Accepted: Januari 30, 2025

Published: Februari 9, 2025

Abstract. *Islamic education is an important aspect in forming the character and personality of students. However, in its implementation, there are still many obstacles faced, one of which is the low learning achievement of students in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This is caused by various factors, such as less attractive learning methods, inadequate learning media, and lack of student motivation. This research aims to develop innovative Islamic education methods that are effective for improving student learning achievement. The method used in this research is a qualitative method, with data collection techniques. The research results show that there are several factors that can improve student learning achievement in PAI subjects, namely: 1) applying innovative and interesting learning methods, 2) creating a conducive and enjoyable learning atmosphere, 3) increasing student motivation, 4) connecting the material learning with everyday life. Based on the research results, it was concluded that innovative Islamic education methods that are effective in improving student learning achievement must pay attention to several aspects, namely: 1) Active involvement of students in the learning process, 2) utilization of various learning resources, 3) continuous and comprehensive assessment. It is hoped that this research can contribute to the development of more effective and innovative PAI learning methods, so that it can improve student learning achievement and achieve the goals of Islamic education.*

Keywords:

Motivation, Learning Methods, Learning Process.

Abstrak. *Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting sebagai pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Akan tetapi, didalam prakteknya, masih ada banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya pencapaian akademis siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terjadi oleh berbagai faktor, Seperti teknik pengajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan inovasi metode pendidikan Islam yang efektif dan juga untuk meningkatkan prestasi proses pembelajaran siswa. Cara yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data, menganalisis, dan menginterpretasi data guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena atau masalah tertentu. Dari temuan penelitian,*

beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja akademis siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: 1) penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, 2) penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, 3) peningkatan motivasi siswa, 4) menghubungkan materi pembelajaran sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian, kesimpulannya inovasi metode pendidikan Islam yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu: 1) Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, 2) pemanfaatan berbagai sumber belajar, 3) penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif. Harapannya, penelitian ini dapat berperan dalam pengembangan metode pembelajaran PAI metode yang lebih efisien dan kreatif, dengan demikian dapat memperbaiki kinerja akademis siswa dan mencapai tujuan pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu sarana untuk membangun martabat dan peradaban manusia. sebagai seorang individu sekaligus merupakan bagian dari suatu komunitas. Selain itu, pendidikan juga diyakini memiliki kemampuan untuk membawa pesan-pesan universal yang dapat menjawab berbagai persoalan dalam kehidupan efisien (Khasanah, 2023).. Melalui pendidikan setiap individu berproses dan berpotensi menjadi manusia yang memiliki kualitas baik secara mental, spiritual maupun pengetahuan sehingga dalam menentukan arah perkembangan, kemajuan dan peradaban suatu bangsa tidak bisa terpisahkan dari proses pendidikan yang dilakukan. Maka dari itu, pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan bahkan umat yang harus terpenuhi. Pendidikan secara disadari maupun tidak adalah awal dari sebuah peletakan dasar-dasar nilai peradaban dan kebudayaan di dunia ini. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan ini adalah suatu proses yang terarah dan memiliki tujuan yang jelas, yakni mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya.

Itulah hakikat dari tujuan pendidikan, yaitu membentuk individu menjadi seorang yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan

proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Zubair et al., 2024). Terkait dengan visi pendidikan nasional tersebut, reformasi pendidikan diantaranya mengenai pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran (Ramadhani et al., 2024). Paradigma pengajaran yang lebih menitik beratkan peran pendidik dalam mentransformasi pengetahuan kepada peserta didiknya bergeser kepada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan dan estetika, sehat jasmani dan rohani serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Kemendikbud.

Pendidikan, dalam konteks yang luas, telah mengalami perubahan dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu perubahan paling signifikan adalah pergeseran dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif dan siswa-sentris. Pendidikan harus dianggap sebagai proses hidup dan bukan hanya persiapan untuk kehidupan masa depan. Ini sangat relevan dalam konteks PAI, di mana pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan identitas (Barokah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Agama Islam, tantangan untuk tetap relevan dan menarik bagi siswa generasi muda menjadi semakin menonjol. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran inovatif, Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Generasi muda saat ini, sering disebut sebagai "*Digital Natives*", memiliki cara belajar yang berbeda karena paparan teknologi sejak usia dini. Dalam konteks PAI, penerapan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk menarik minat siswa dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Lembaga pendidikan saat ini tidak hanya

dituntut harus mengantarkan peserta didik lulus dengan nilai tinggi, tetapi juga harus mampu mengantarkan peserta didik memiliki peluang mendapat sekolah favorit, juara olimpiade, maupun mempunyai peluang meraih jurusan terbaik pada perguruan tinggi termasyhur (Raniyah et al., 2024).

Sehingga lembaga pendidikan juga terus berusaha menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif, menarik dan efektif, Metode kisah, sebagai bagian integral dari tradisi pembelajaran Islam, memiliki peranan penting dalam memperkaya proses pembelajaran. Kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadits tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman moral, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembelajaran. Menurut Lickona, cerita memiliki kekuatan untuk membangun karakter dan menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Diskusi interaktif sebagai metode pembelajaran mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Melalui diskusi, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari. Ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Jose L. Galvan (2017) dalam buku "*Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences*" gambaran tentang tahapan perencanaan, pencarian literatur, analisis, dan penulisan metodologi penelitian dan penulisan tinjauan literature adalah pertama, Tahap Perencanaan, menjelaskan tujuan dan lingkup tinjauan literatur yang akan ditulis. Apakah itu untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, mengevaluasi metode penelitian, atau membangun dasar teoritis? Kemudian tetapkan parameter pencarian dan batasan topik agar tinjauan literatur tetap terfokus dan memilih kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Kedua,

Tahap Pencarian Literatur yaitu pencarian bibliografis dengan menggunakan basis data akademis dan perpustakaan digital untuk mencari literatur yang sesuai dengan kata kunci dan topik dan seleksi sumber yaitu evaluasi sumber-sumber yang ditemukan dan pilih yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk inklusi dalam tinjauan literatur.

Ketiga, Evaluasi setiap sumber literatur berdasarkan kriteria tertentu seperti keandalan, validitas, dan relevansi dengan penelitian dan kelompokkan sumber-sumber yang relevan ke dalam kategori atau tema tertentu untuk membantu menyusun tinjauan literatur. Kemudian analisis temuan yang muncul dari berbagai sumber. Keempat, Susun struktur tulisan sesuai dengan format tinjauan literatur yang umum, termasuk pendahuluan, tubuh tulisan, dan kesimpulan. Kemudian menyampaikan gagasan dan temuan dengan jelas, hindari redundansi, dan pastikan alur tulisan kohesif. Terakhir mencantumkan kutipan dan referensi yang sesuai dengan aturan penulisan akademis yang berlaku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu kekuatan yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang. Dale H. Schunk (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang mendalam yang memengaruhi pemilihan, arah, intensitas, dan ketekunan kegiatan belajar. Menurut Johnmarshall Reeve (2018), motivasi belajar adalah suatu keadaan keinginan internal untuk mengejar tujuan tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran dan prestasi. Motivasi belajar mencakup semua faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemilihan, arah, dan intensitas tindakan siswa. Sedangkan J.E. Ornmrod mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan tertentu atau berpikir dan merasa tertentu.

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber atau dorongan yang memicu dan mempertahankan perilaku belajar.

Selain itu, ciri-ciri motivasi belajar dapat mencakup elemen-elemen yang mencirikan tingkat, arah, dan kualitas motivasi seseorang (Tanjung et al., 2023). Berikut adalah beberapa jenis motivasi belajar dan ciri-cirinya:

a) Motivasi Instrinsik

Didorong oleh kepuasan pribadi, minat, dan keinginan intrinsik untuk belajar. Aktivitas belajar dianggap memuaskan dan menyenangkan tanpa adanya hadiah eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul dari imbalan eksternal atau konsekuensi yang diberikan, seperti pujian, nilai, atau hadiah. Terjadi ketika seseorang belajar untuk mencapai tujuan tertentu atau menghindari hukuman.

b) Motivasi Afektif

Berkaitan dengan perasaan dan emosi yang muncul selama proses belajar. Kesenangan, kecemasan, atau ketertarikan emosional dapat memengaruhi motivasi belajar.

c) Motivasi Kognitif

Terfokus pada keinginan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran muncul ketika individu memiliki kebutuhan untuk mengorganisasi informasi dan membangun pengetahuan.

d) Motivasi Sosial

Muncul dari interaksi dengan orang lain, seperti dukungan sosial, persaingan, atau norma kelompok. Relasi sosial dan hubungan antarindividu dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Ciri-ciri motivasi belajar ini membantu membentuk pemahaman tentang bagaimana seseorang mendekati dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran, serta sejauh mana motivasinya dapat memengaruhi hasil belajar (Desi, 2022).

2. Inovasi Metode Pembelajaran Integrasi Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Maksud dari inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan pendekatan pembelajaran yang

baru, kreatif, dan efektif untuk merangsang dan meningkatkan minat serta semangat siswa dalam proses belajar (Siswa et al., 2024). Dengan menggabungkan inovasi dalam metode pembelajaran, tujuan utamanya adalah memaksimalkan motivasi siswa agar mereka lebih terlibat, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- a) Pentingnya inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan beberapa konsep kunci:
- b) Keterlibatan Aktif: Metode pembelajaran yang inovatif dapat merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, permainan edukatif, dan pendekatan lain yang dapat menarik perhatian siswa.
- c) Relevansi Kontekstual: Inovasi dalam metode pembelajaran mencakup mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Dengan merancang pembelajaran yang relevan, siswa dapat melihat makna dan aplikasi langsung dari apa yang mereka pelajari, yang dapat meningkatkan motivasi *intrinsic*.

Dengan menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran, tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan merangsang keinginan siswa untuk terus belajar. Inovasi tersebut dapat melibatkan perubahan dalam pendekatan pengajaran, penggunaan teknologi, atau pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Lesnasari & Leksono, 2023).

3. Macam Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, materi pelajaran, dan preferensi siswa (Ilham Majid, 2024). Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa:

- a) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*): Siswa terlibat dalam proyek nyata yang membutuhkan penyelesaian masalah dan kreativitas. Mendorong kerja sama antar siswa dan aplikasi langsung dari pengetahuan.
- b) Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*): Siswa mempelajari konsep atau teori melalui analisis kasus nyata atau simulasi situasi tertentu. Mendorong pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemahaman kontekstual.
- c) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*): Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Meningkatkan interaksi sosial, keterlibatan, dan tanggung jawab siswa.
- d) Pembelajaran Berbasis Game (*Game-Based Learning*): Menerapkan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.
- e) *Flipped Classroom*: Materi pelajaran dipelajari di rumah melalui video atau bahan bacaan, sedangkan waktu kelas digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep. Memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme masing-masing dan memperkuat pemahaman melalui diskusi aktif.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kecocokan tertentu tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks kelas. Kombinasi beberapa metode juga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Iv & Kendari, 2023).

4. Prinsip-Prinsip Inovasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip penting (Olivia

et al., 2024). Berikut adalah beberapa prinsip utama yang dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif:

- a) Relevansi dan Keterkaitan: Memastikan bahwa materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan konteks dunia nyata dan pengalaman pribadi siswa.
- b) Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi, bertanya, dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Keanekaragaman Pendekatan: Menyajikan materi pelajaran melalui berbagai metode dan gaya pembelajaran. Menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan keberagaman gaya belajar siswa.
- d) Teknologi dan Inovasi: Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran. Menggunakan alat dan platform inovatif yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- e) Kolaborasi dan Interaksi Sosial: Mendorong kerja sama dan interaksi sosial antara siswa. Mengintegrasikan kegiatan kelompok dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan sosial.
- f) Pemberdayaan Siswa: Memberikan siswa kontrol dan tanggung jawab atas proses belajar mereka. Mendorong pengambilan keputusan, penentuan tujuan, dan partisipasi aktif dalam merancang pembelajaran.

Prinsip-prinsip ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangkitkan minat dan semangat siswa, menggugah rasa ingin tahu, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Kombinasi prinsip-prinsip ini dapat membentuk dasar bagi inovasi dalam metode pembelajaran. Pembelajaran melibatkan interaksi terarah antara guru, murid, dan sumber daya pembelajaran di dalam sebuah lingkungan belajar yang mendorong pengembangan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kecerdasan, dan moral murid secara aktif, dengan tujuan mencapai target pendidikan. Sedangkan (Hermanto, 2022), Metode pembelajaran merujuk pada teknik atau pendekatan yang dimanfaatkan oleh

guru untuk mengirimkan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik: Individu yang mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pendidik: Orang yang akan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran: Isi atau substansi Pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Metode pembelajaran: Strategi yang digunakan Mengkomunikasikan materi kepada murid. Media pembelajaran Perangkat atau sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengkomunikasikan materi pelajaran kepada murid (Munzillah & Budiyo, 2024).
- 5) Sumber belajar: segala hal yang dapat diakses oleh peserta didik untuk
- 6) mendapatkan informasi dan pengetahuan.
- 7) Lingkungan belajar: Tempat di mana proses pembelajaran berlangsung

Proses belajar merupakan suatu hal yang rumit, sehingga tiap individu memiliki pendekatan belajar yang unik (Jamil, 2023). Belajar juga merupakan tindakan aktif yang melibatkan motivasi dan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun seseorang memiliki semangat yang sama dalam belajar, hasilnya dapat sangat beragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto mengungkapkan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bisa diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu siswa itu sendiri. Jenis faktor internal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut terdiri dari:

- 1) Bakat dan minat siswa.

Seorang murid akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar topik yang diminatinya. Contohnya, siswa sangat menyukai tembang Macapat maka dia akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Jawa sehingga nilai pelajaran (Harmita et al., 2022) Bahasa Jawanya akan lebih

unggul di dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya yang kurang diminati.

2) Kondisi fisiologis atau fisik.

Contohnya, seorang siswa sering bermain handphone dan menulis diruang yang gelap sehingga matanya sekarang menjadi minus, hal ini menjadi hambatan yang membuatnya sekarang menjadi sulit untuk melakukan bacaan dari jarak jauh.

3) Kecenderungan untuk mengasah kemampuan pembelajaran.

Siswa yang senang membaca dan memiliki minat belajar yang kuat tentu akan mencapai pencapaian akademis yang lebih baik.

4) Tingkat kecerdasan atau kecerdasan kognitif

Murid yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan menemukan lebih sederhana untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

Disamping itu faktor eksternal merupakan aspek yang berasal sesuatu yang berada di luar individu siswa. Jenis faktor eksternal yang bisa mempengaruhi pencapaian akademik siswa tersebut terdiri dari:

a) Lingkungan keluarga

Dukungan dan dorongan keluarga terhadap siswa dalam belajar, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman, menyediakan buku dan alat tulis yang memadai, dan membantu siswa dalam belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Kualitas pendidikan di sekolah, seperti metode mengajar yang digunakan oleh guru, Fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah, serta interaksi antara guru dan murid (Rahmawati et al., 2024).

Dari penjelasan tersebut, bahwa prestasi belajar merupakan hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. individu perlu memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut. Disamping faktor-faktor tersebut, masih ada banyak hal lain yang bisa memengaruhi pencapaian dalam belajar, seperti ketersediaan guru yang berkualitas, akses terhadap teknologi informasi

dan komunikasi, dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan (Bararah, 2022).

D. KESIMPULAN

Inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bertujuan menciptakan pendekatan pembelajaran baru, kreatif, dan efektif untuk merangsang minat serta semangat siswa. Dengan fokus pada keterlibatan aktif, relevansi kontekstual, dukungan terhadap gaya belajar, teknologi dan media, serta pemberian otonomi, inovasi metode pembelajaran bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berarti. Berbagai metode pembelajaran, seperti Berbasis Proyek, Berbasis Kasus, Kooperatif, Berbasis *Game*, *Flipped Classroom*, Berbasis Masalah, Daring, Berbasis Pengalaman, Inovatif Berbasis Teknologi, dan Melalui Seni dan Kreativitas, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa. Prinsip-prinsip inovasi, seperti relevansi dan keterkaitan, partisipasi aktif, keanekaragaman pendekatan, teknologi dan inovasi, kolaborasi sosial, pemberdayaan siswa, penilaian formatif, keterhubungan antarmateri, fleksibilitas, dan kreativitas guru, menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang unik dan menarik. Kombinasi metode dan prinsip ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk terus belajar.

Rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan integrasi keterlibatan aktif, relevansi dengan dunia nyata, dukungan gaya belajar, dan pemberian otonomi. Penggunaan teknologi dan metode inovatif guru dapat menciptakan pengalaman belajar menarik, interaktif, dan mendalam. Menekankan kolaborasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung juga dapat memperdalam pengalaman pembelajaran. Rekomendasi lain termasuk kreativitas guru dan pemanfaatan teknologi canggih untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif. Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan pemberdayaan siswa menjadi kunci utama untuk menciptakan motivasi dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Bararah, I. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*(2), 401. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14781>
- Barokah, A., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 13298–13315.
- Desi, P. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 2195–2204.
- Hermanto, H. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 3 Mattirobulu. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 131–140. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26557>
- Ilham Majid. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Melalui Metode Karya Wisata Religi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 206–211. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.185>
- Iv, K., & Kendari, S. D. N. (2023). *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *1*(5), 876–883.
- Jamil, S. (2023). Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sekolah Menengah. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(1), 102–106. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.11241>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, *3*(1), 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Lesnasari, R. D., & Leksono, A. A. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar Belakang Broken Home di SDN Kawunggading Cianjur. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(4), 28–44.

<https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/356%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/download/356/290>

- Munzillah, I. M., & Budiyo, S. (2024). *O f a h*. 4(September), 3671–3679.
- Olivia, Ahmad Sabri, & Sasmi Nelwati. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 328–334. <https://doi.org/10.62504/nexus715>
- Rahmawati, T., Saputra, T., Yanto, M., & Istan, M. (2024). *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT RABBANI MUARA ENIM*. 6(1), 54–62.
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Siswa, P. B., Ananta, N., Anwar, S., & Pembelajaran, M. (2024). *ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 2(2), 169–189.
- Tanjung, E. F., Zahra, H., & Manalu, B. B. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 246–257. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i3.11174>
- Zubair, L., Amirul, D., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). *Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 5(11), 1217–1227.